

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu peran penting dalam perekonomian Indonesia tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu dan kelompok. Kegiatan usaha yang berkaitan dengan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan perekonomian masyarakat Indonesia yang paling umum. Wirjono dan Rajarjono (2012) menunjukkan bahwa UMKM dianggap sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan tingkat penyerapan tenaga kerja, serta diharapkan dapat membantu pemerintah dalam berbagai bidang usaha. Menurut Primiana (2013), UMKM dapat diartikan sebagai pilar pembangunan yang mempercepat pemulihan ekonomi untuk menyesuaikan dengan rencana prioritas dan perkembangan serta potensi berbagai sektor. Sedangkan usaha kecil meningkatkan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat. Potensi UMKM yang sangat besar diharapkan dapat mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. UMKM yang dikelola dengan baik dan berkembang dengan baik tentu akan menciptakan departemen bisnis yang kuat. UMKM yang kuat harus didukung oleh manajemen yang baik, seperti laporan keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. UMKM tentunya tidak lepas dari kegiatan akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau status keuangan UMKM. Tentunya kegiatan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan harus memenuhi “Standar Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah” (SAK-EMKM).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK EMKM) untuk entitas kecil dan menengah telah disetujui oleh Komite Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 24 Oktober 2016. SAK EMKM yang disederhanakan memudahkan UMKM untuk melakukan proses penyusunan laporan keuangan secara berkala. Laporan keuangan SAK EMKM meliputi neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Proses penyusunan laporan keuangan dimulai dari kegiatan pengidentifikasian, pencatatan, pengukuran dan laporan keuangan dari suatu perusahaan yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak pemangku kepentingan. Proses pelaporan keuangan harus mengacu pada SAK EMKM agar laporan keuangan akhir dapat dipertanggung jawabkan dan dapat diandalkan. Untuk memahami kinerja suatu perusahaan termasuk UMKM perlu dilakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku. Manajer dan pemangku kepentingan membutuhkan laporan ini untuk dasar pengambilan keputusan (Tatik, 2018). Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) berkontribusi pada perkembangan UMKM dengan menerbitkan standar

yang digunakan oleh UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Standar ini secara efektif berlaku per 1 Januari 2018 . Menurut Augustyas (2011), Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ialah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar adanya keseragaman dalam penyampaian laporan keuangan SAK EMKM diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar yang berguna untuk membangun kualitas ekonomi UMKM dan juga untuk informasi dalam pengambilan keputusan. Dasar pembahasan penerapan SAK EMKM di UMKM adalah standar akuntansi yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM yang berbeda dengan standar akuntansi yang digunakan oleh sector usaha non UMKM. Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan suatu organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Menurut (Munawir, 2010) laporan keuangan diartikan sebagai hasil dari proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara data keuangan dengan aktivitas perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan.

Secara garis besar berdasarkan uraian diatas mengenai SAK EMKM dapat disimpulkan bahwa SAK EMKM sangat penting untuk diterapkan oleh suatu UMKM. Dengan SAK EMKM, UMKM memperoleh informasi atas pendapatan, beban dan laba yang lebih akurat dengan basis akrual. UMKM juga memperoleh informasi atas jumlah aset, liabilitas dan ekuitas yang disajikan dalam suatu laporan keuangan yang sistematis. Selain itu, UMKM dapat mengetahui besaran biaya produksi dan besaran kewajiban pajak yang harus dibayar. Informasi-informasi tersebut juga dapat digunakan pelaku UMKM untuk menetapkan harga pokok penjualan dan menentukan harga jual produk yang lebih sesuai. Selanjutnya, pemilik dapat menggunakan informasi akuntansi secara maksimal untuk pengelolaan kas dan analisis kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang memadai juga memungkinkan pihak perbankan untuk menginterpretasi kinerja UMKM dan memprediksi risiko kegagalan usaha, sehingga mempermudah UMKM untuk memperoleh akses pendanaan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan salah satu UMKM dikota Jember yaitu UD Abadi Makmur yang terletak di JL. Letjen Sutoyo, Keramat 1 Jember. Bidang usaha ini bergerak pada bidang penjualan paving. UD Abadi Makmur berdiri pada tahun 2015 dan saat ini mengalami peningkatan penjualan karena melihat akan kebutuhan masyarakat mengenai pemakaian paving baik itu pemakaian dihalaman rumah ataupun untuk jalan,

sehingga dapat dikatakan UMKM Abadi Makmur sudah berkembang dengan peningkatan penjualan. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Siti Fatimah pemilik UD Abadi Makmur dapat diketahui bahwa UD Abadi Makmur belum menerapkan pencatatan akuntansi yang memadai dan belum sesuai dengan SAK EMKM. Hanya mengandalkan bukti nota penjualan saja yang kemudian dicatat dalam buku. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi, serta proses penyusunan catatan akuntansi dan laporan keuangan yang sulit. Permasalahan ini juga menghambat dari UD Abadi Makmur ketika mau melakukan peminjaman kredit di Bank. Untuk memperoleh pinjaman di bank, syarat pendukungnya harus jelas dengan bukti akuntansi keuangan sebagai syarat pendukung dalam pengajuan kredit. Permasalahan yang terjadi UD Abadi Makmur lebih berfokus pada kegiatan operasionalnya sehingga pencatatan dan pelaporan sering kali terabaikan sehingga laporan keuangan pada UD Abadi Makmur hanya berbentuk bukti nota penjualan saja yang kemudian dicatat dalam buku. Hal ini tentunya tidak memenuhi standar akuntansi. Untuk itu UD Abadi Makmur sangat memerlukan pencatatan akuntansi yang baik dikarenakan akuntansi berperan penting dalam kemajuan UMKM, dengan pencatatan akuntansi yang baik sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan maka dapat membantu UD Abadi Makmur dalam pengambilan keputusan yang sangat tepat, dapat memudahkan dalam memperoleh kredit dari kreditur serta dapat menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu. Tentu UD Abadi Makmur harus melakukan pengembangan terkait laporan keuangan yang ada diperusahaannya hal ini dapat dilihat dari hasil data laporan keuangan yang ada di UD Abadi Makmur hanya mengandalkan bukti nota penjualan saja yang kemudian dicatat dalam buku laporan keuangan perusahaan tentu hal ini tidak sesuai dengan SAK EMKM.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa UMKM Abadi Makmur belum melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. UD Abadi Makmur membutuhkan pencatatan akuntansi yang sangat memadai dan akurat sesuai SAK EMKM agar dapat memperoleh informasi dalam pengambilan keputusan serta memperoleh informasi atas jumlah aset, liabilitas dan ekuitas yang disajikan dalam suatu laporan keuangan yang sistematis. Selain itu, UMKM dapat mengetahui besaran biaya produksi dan besaran kewajiban pajak yang harus dibayar. Informasi-informasi tersebut juga dapat digunakan UD Abadi Makmur untuk menetapkan harga pokok penjualan dan menentukan harga jual produk yang lebih sesuai. Dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan laporan keuangan yang ada pada UD Abadi Makmur. Dengan menyesuaikan akuntansi keuangannya berdasarkan SAK EMKM. Tentunya penggunaan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM akan

menjadi laporan keuangan yang sangat akurat pada UMKM UD Abadi Makmur yang selanjutnya akan menjadi bukti informasi dan jaminan saat penyaluran kredit ke bank. Pada tahap ini pengembangan dilakukan melalui analisis data diary. Buku harian adalah catatan akuntansi yang awalnya dibuat yang digunakan untuk mencatat transaksi dan mengklasifikasikan serta meringkas data keuangan dan data lainnya. Peneliti mengumpulkan bukti transaksi, kemudian mencatat log transaksi yang terjadi melalui bukti transaksi tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Dan Penerapan Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UD Abadi Makmur Jember)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan di UD Abadi Makmur ?
2. Bagaimana Penerapan SAK EMKM Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada UD Abadi Makmur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui Penyusunan Laporan Keuangan di UD Abadi Makmur
2. Untuk mengetahui Penerapan SAK EMKM Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada UD Abadi Makmur

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti

Sebagai pengaplikasian ilmu yang telah peneliti peroleh dibangku kuliah dan menambah wawasan peneliti dengan mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

2. Bagi pemilik UMKM

Hasil penelitian sebagai bahan acuan dalam penerapan standar dalam penyusunan laporan keuangan agar semakin baik untuk berkembang usaha kedepannya.

3. Bagi masyarakat

Sebagai informasi mengenai keberadaan pemilik UMKM khususnya dalam penerapan laporan keuangannya.